



ANALISIS KETERAMPILAN MEMBUKA DAN MENUTUP PELAJARAN MAHASISWA PGSD SEMESTER VI PADA PEMBELAJARAN MIKRO

Kurnia Yoga Pratama¹, Nur Ngazizah²

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Purworejo

¹kurniayogap2310@gmail.com, ²nurngazizah@gmail.com

Info Artikel :

Diterima : 2 Agustus 2022

Disetujui : 15 Agustus 2022

Dipublikasikan : 25 Agustus 2022

ABSTRAK

Latar belakang penelitian ini adalah pentingnya penerapan keterampilan membuka dan menutup pelajaran dalam proses pelaksanaan pembelajaran. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan keterampilan guru dalam membuka dan menutup pembelajaran dalam pelaksanaan pembelajaran mikro mahasiswa PGSD Universitas Muhammadiyah Purworejo. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Uji kredibilitas data melalui triangulasi serta teknik analisis data yaitu pengelolaan data, reduksi data, penyajian data, dan penyimpulan. Hasil penelitian ini yaitu guru telah melaksanakan keterampilan membuka dan menutup pelajaran dalam proses pelaksanaan pembelajaran matematika, akan tetapi ada beberapa indikator pada komponen-komponen membuka dan menutup pelajaran yang jarang bahkan tidak pernah terlihat diterapkan oleh guru, seperti indikator melakukan interaksi peserta didik dengan peserta didik jarang sekali terlihat, menimbulkan motivasi yang indikatornya mengemukakan ide yang bertentangan untuk memancing ketertarikan siswa akan materi pembelajaran dan memperhatikan minat siswa.

Kata Kunci :
Membuka dan menutup pelajaran, Pembelajaran matematika

ABSTRACT

The background of this research is the importance of applying skills to open and close lessons in the process of implementing learning. This study aims to describe the skills of teachers in opening and closing learning in the implementation of PGSD students of Muhammadiyah Purworejo University. The type of research used is descriptive qualitative. The technique of collecting data uses observation, interviews, and documentation. Test the credibility of data through triangulation and data analysis techniques, namely data management, data reduction, data presentation, and conclusion. The results of this study are that the teacher has implemented the skills of opening and closing lessons in the process of implementing mathematics learning, but there are several indicators on the components opening and closing lessons that are rarely even seen applied by the teacher, such as indicators of interacting students with students rarely seen, giving rise to motivation that the indicator expresses conflicting ideas to attract students' interest in learning material and pay attention to student interests.

Keywords :
Skills to open and close lessons, Learning mathematics

PENDAHULUAN

Pelaksanaan belajar mengajar siswa memang membutuhkan peran guru untuk menunjang pencapaian hasil belajar. Peran guru dalam melaksanakan pembelajaran secara langsung membutuhkan kemampuan khusus. Kemampuan khusus yang dimaksud adalah kemampuan dasar mengajar. Keterampilan dasar yang sangat penting untuk dikuasai adalah keterampilan guru dalam membuka dan menutup kelas. Menurut Arni (2018), matematika merupakan salah satu ilmu dasar dan memegang peranan penting dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pada dasarnya matematika tidak jauh berbeda dengan kehidupan sehari-hari seorang siswa. Matematika memiliki kegunaan praktis dalam kehidupan sehari-hari. Untuk menciptakan pembelajaran yang merangsang minat dan terasa berdampak bagi siswa, guru harus mengembangkan kegiatan yang membantu mewujudkannya. Menurut pengamatan peneliti di lapangan, guru menggunakan teknik membuka dan menutup kelas. Namun, tidak semua komponen keterampilan pengantar dan penutup dilakukan oleh guru saat melaksanakan pembelajaran. Berdasarkan judul penulis yang telah ditetapkan, penulis mengajukan pertanyaan dalam penelitian ini yaitu, seberapa baik keterampilan. Guru dalam membuka dan menutup kelas dalam pembelajarannya? Pelaksanaan Pembelajaran Matematika di SD Negeri 192 Pekanbaru? Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan keterampilan pembukaan dan penutupan guru Kurikulum untuk melaksanakan pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Sumber data penelitian ini adalah seorang mahasiswa universitas muhammadiyah purworejo. Dalam penelitian ini, peneliti adalah alat utama penelitian, sekaligus sebagai perencana tindakan, pengumpul data, analisis data, dan pelapor temuan (Moleong, 2010: 9). Penelitian ini menggunakan metode deskriptif naratif untuk mengumpulkan data, dan data yang terkumpul berupa kata-kata, gambar dan angka. Menurut Arikunto (Anggi & Avini, 2018), metode deskriptif adalah “suatu metode yang berusaha menggambarkan suatu fakta”. Analisis data dilakukan dengan memfokuskan pada catatan keterjadian deskriptor komponen keterampilan pengantar dan deskriptor komponen keterampilan penutupan kelas.

Kegiatan dalam analisis data ini meliputi reduksi data, penyajian dan penarikan data, plotting/validasi. Dalam penelitian ini, keabsahan data diuji menggunakan plausibility dengan memperluas observasi, meningkatkan ketekunan, dan triangulasi sumber dan teknik penelitian. Triangulasi diartikan sebagai pemeriksaan data dari sumber yang berbeda, dengan cara yang berbeda dan waktu yang berbeda (Sugiyono, 2013).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Membuka Kursus Keterampilan

1. Menarik perhatian siswa Guru menggunakan metode mengajar dalam melakukan kegiatan untuk menarik perhatian siswa. Hal ini ditunjukkan dengan guru mengubah posisi melalui suara, gerakan dan ekspresi wajah, serta dengan menggeser posisi sehingga guru tidak harus berada di depan. Guru juga menggunakan metode pengajaran formal (ceramah) dan informal (belajar kelompok). Namun, gaya mengajar yang digunakan guru lebih menekankan pada kegiatan tradisional (berpusat pada guru).

Hal ini terlihat jelas dari mendapatkan pengamatan kedua hingga keempat.

2. Penggunaan alat peraga Guru menggunakan alat peraga dalam pembelajaran di kelas mereka. Guru berusaha menciptakan pembelajaran yang positif dan menarik dengan bantuan media yang disiapkan guru terlebih dahulu. Alat yang digunakan guru dalam memberikan proses pembelajaran adalah melalui media tertentu seperti kentang. Guru juga menggunakan media audiovisual untuk menyampaikan konten pembelajaran berupa video pembelajaran singkat.
3. Perubahan cara interaksi Cara interaksi antara guru dan siswa sudah dilakukan dengan baik yaitu guru menyelesaikan semua materi, siswa mendengarkan, dan ada sesi tanya jawab antara guru dan siswa.
Murid-murid. Siswa juga tampak merespon dengan baik segala sesuatu yang dikomunikasikan guru. Pola interaksi yang berlangsung antara siswa dan siswa terbentuk ketika diadakan kelompok belajar, sehingga siswa dapat saling berkomunikasi dan menjawab pertanyaan yang diberikan. Namun selama pelaksanaan keempat observasi tersebut, pola interaksi antar siswa jarang terjadi karena guru menggunakan metode pengajaran konvensional di dalam kelas dan tidak terjadi interaksi antar siswa selama pelaksanaan pembelajaran matematika.
4. Merangsang motivasi belajar Guru melakukan kegiatan untuk merangsang motivasi kegiatan belajar. Guru membekali siswa dengan belajar dengan penuh semangat, sehingga siswa juga penuh semangat untuk belajar di kelas. Guru membuat siswa tertawa dengan bercanda di rumah dengan mengajukan pertanyaan atau hal-hal yang berhubungan dengan siswa.
5. Memberikan Acuan Guru telah melakukan kegiatan dengan memberi acuan dalam memulai kegiatan pembelajaran yaitu dengan cara menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada hari itu. Guru menyarankan langkah-langkah seperti yang terlihat pada kegiatan kelompok, guru secara langsung mengaplikasikan di depan siswa serta mengajukan pertanyaan-pertanyaan dalam membuka pembelajaran.
6. Membuat Kaitan Guru telah menyampaikan kaitan antarkegiatan yaitu dengan cara menjelaskan konsep sebelum merinci isi materi pembelajaran. Guru menghubungkan materi yang dipelajari hari ini dengan materi yang sudah dipelajari serta membandingkan pengetahuan baru dengan pengetahuan yang sudah diketahui siswa. Guru membandingkan pengetahuan yang baru dengan pengetahuan yang sudah diketahui siswa. Kegiatan menjelaskan konsep sebelum merinci materi dilakukan guru dengan cara guru menjelaskan pengertiannya, sebelum masuk kepada penjelasan materi secara menyeluruh. Kegiatan ini dilihat dari salah satu pertemuan pada pokok pembahasan mengenai pecahan campuran, guru terlebih dahulu bertanya apa itu pecahan sebelum melanjutkan pembahasan mengenai pembelajaran pecahan campuran.

Keterampilan Menutup Pelajaran

1. Meninjau Kembali Guru melaksanakan kegiatan meninjau kembali dengan cara mengajak seluruh siswa untuk bersama-sama menyimpulkan materi yang sudah dipelajari. Guru mengajak siswa untuk bersama sama menyimpulkan tentang pembelajaran secara lisan.
2. Mengevaluasi Guru melakukan kegiatan mengevaluasi dengan memberikan pertanyaan untuk menguji pemahaman siswa serta mengingatkan kembali materi yang telah dipelajari. Guru selalu bertanya tentang materi yang belum dipahami.

Guru melakukan evaluasi pembelajaran dengan memberikan latihan tertulis dan meminta siswa mendemonstrasikan keterampilan yang ada dalam materi.

Pembahasan Berdasarkan analisis data, baik triangulasi data, observasi, dan wawancara adanya penerapan pelaksanaan guru dalam menerapkan keterampilan membuka dan menutup pelajaran dalam pelaksanaan pembelajaran mikro di universitas muhammadiyah purworejo. Guru melakukan semua aktivitas sesuai dengan komponen untuk dapat menarik perhatian siswa seperti bervariasi gaya mengajarnya. Selain itu, guru juga melakukan kegiatan pembelajaran dengan ceramah dan terkadang dengan melakukan kegiatan kelompok. Hal ini sesuai dengan pendapat Halimah (2017) bahwa menarik perhatian siswa dapat dilakukan dengan menunjukkan variasi gaya mengajar yaitu melalui variasi suara, variasi gerak dan mimik wajah, serta dengan berpindah posisi sehingga guru hanya berada di depan saja. Gaya mengajar yang juga dilakukan di dalam kelas terdiri dari formal yaitu berpusat pada guru (ceramah) dan informal berpusat kepada siswa (belajar berkelompok). Selanjutnya alat bantu mengajar yaitu guru menyampaikan pembelajaran dengan menggunakan alat mengajar atau media konkret seperti kentang, guru juga menyampaikan pembelajaran dengan bantuan media audio visual berupa video singkat pembelajaran.

Hal ini senada dengan pendapat Halimah (2017) bahwa penggunaan alat bantu mengajar kepada siswa dapat dilakukan dengan menyesuaikan dengan menggunakan gambar, film, diagram, benda konkret yang menarik sesuai dengan perkembangan peserta didik, yang tentunya digunakan dengan cara yang relevan sehingga dapat mengundang keingintahuan para peserta didik terhadap hal-hal yang akan dipelajari.

Interaksi yang terjalin antara guru dan siswa maupun siswa dengan guru juga telah dilaksanakan guru dalam proses pembelajaran. Hal ini terlihat ketika siswa bertanya kepada guru mengenai materi yang belum dipahami pada hari itu. Hal-hal tersebut diperkuat dengan pendapat Halimah (2017) bahwa variasi dalam pola interaksi dapat dilakukan dengan guru bertanya lalu peserta didik menjawab atau sebaliknya guru meminta peserta didik bertanya dan guru menjawab. Selanjutnya guru mengajukan suatu permasalahan yang harus diselesaikan dalam kelompok-kelompok kecil. Guru melakukan kegiatan dengan bersikap ramah. Guru menggunakan alat bantu mengajar yang bersifat konkret dan menampilkan video agar anak itu semangat juga dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat Halimah (2017) bahwa dalam menciptakan motivasi belajar dapat dilakukan guru dengan menjalin hubungan yang baik. Memberikan acuan dilakukan guru dengan cara menyampaikan tujuan pembelajaran secara jelas, menyarankan langkah-langkah dalam pembelajaran dan guru selalu mengajukan pertanyaan kepada siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat Halimah (2017) bahwa guru dapat mengemukakan tujuan agar peserta didik mengetahui arah yang jelas apa yang akan dicapai dan sekaligus terpacu untuk mempelajari. Menyarankan langkah-langkah agar dapat membuat kegiatan pembelajaran menjadi terarah, efektif, dan efisien. Mengingat masalah pokok yang akan dibahas juga dapat membuat peserta didik menemukan hal-hal positif maupun hal-hal negatif dari sifat, konsep atau topik yang akan dibahas.

Menurut Hayes (dalam Halimah, 2017) juga mengatakan bahwa pertanyaan adalah bagian penting dalam repertoar pembelajaran, termasuk pada saat membuka pembelajaran, guru dapat menantang peserta didik untuk menjadi pendengar yang baik, pembicara yang baik, dan dapat mendorong penyelidikan lebih lanjut jika

dimulai mengajukan pertanyaan. Guru mengaitkan materi yang akan dipelajari dengan kehidupan siswa, bahkan guru menghubungkan materi yang sebelumnya dengan materi yang sedang dipelajari. Hal ini sesuai dengan pendapat Halimah (2017) bahwa guru dapat membuat kaitan antar aspek yang relevan dengan mengajukan pertanyaan apersepsi.

Apersepsi dimaksudkan untuk melihat sejauh mana peserta didik telah memahami materi pelajaran yang telah dipelajari sebelumnya dan kemudian dikaitkan dengan materi yang baru yang akan dibahas. Komponen menutup pelajaran yang telah dilaksanakan guru yaitu melakukan kegiatan meninjau kembali guru mengajak siswa untuk bersama-sama menyimpulkan tentang pembelajaran hari ini secara lisan.

Menurut Khakkim (2016) simpulan diperlukan di setiap akhir pembelajaran untuk memberikan penguatan pada hal-hal penting yang terdapat dalam pembelajaran agar lebih bermakna bagi siswa.

Kegiatan mengevaluasi dengan berbagai cara, di antaranya memberikan pertanyaan-pertanyaan untuk menguji pemahaman siswa. Evaluasi dilakukan dengan cara meminta siswa mendemonstrasikan keterampilannya dan meminta siswa mengekspresikan pendapatnya. Guru pun memberikan latihan tertulis untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari. Guru selalu meminta siswa menanyakan materi yang belum dimengerti.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di atas maka dapat disimpulkan bahwa keterampilan membuka dan menutup pelajaran dalam pelaksanaan sudah diterapkan oleh guru untuk meningkatkan kompetensi yang dimilikinya dalam pelaksanaan pembelajaran mikro. Walaupun tidak semua keterampilan membuka dan menutup diterapkan secara maksimal oleh guru. Ada beberapa indikator pada komponen-komponen membuka dan menutup pelajaran yang jarang diterapkan oleh guru, seperti indikator melakukan interaksi peserta didik dengan peserta didik, menimbulkan motivasi yang indikatornya mengemukakan ide yang bertentangan untuk memancing ketertarikan siswa akan materi pembelajaran dan memperhatikan minat siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2018). Analisis Kesalahan Ejaan Dalam Karangan Narasi Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Kecamatan Sumedang Selatan. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7 (2), 229. (Diakses pada 20 Juli 2022).
- Arni. (2018). Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas III Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) di SD Negeri 018 Rantau Sialang Kecamatan Kuantan Mudik. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 2 (5), 737- 743. (Diakses pada 20 Juli 2022).
- Halimah, L. (2017). Keterampilan Mengajar Sebagai Inspirasi untuk Menjadi Guru Yang Excellent di Abad ke-21. Bandung: Refika Aditama.
- Moleong, L. J. (2014). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta

- Khakiim, U., dkk. (2016). Pelaksanaan Membuka dan Menutup Pelajaran Oleh Guru Kelas I Sekolah Dasar. (Online). <http://media.neliti.com/media/publication> (diakses 20 Juli 2022).
- Monica, S., & Hadiwinarto, H. (2021). Pengaruh Keterampilan Membuka Dan Menutup Pembelajaran Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Di Sekolah Menengah Kejuruan (Smk) Negeri 1 Lubuklinggau. *Ad-Man-Pend: Jurnal Administrasi Manajemen Pendidikan*, 3(2), 12-23.
- Valent, D. M., & Ngazizah, N. (2021). Evaluasi Keterampilan Membuka dan Menutup Pembelajaran Mahasiswa PGSD Semester VI Tahun 2020/2021. *Jurnal Dharma PGSD*, 1(2), 65-72.
- Amrin, S. (2021). Analisis Keterampilan Mengajar Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Flores. *EDUKATIF: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(1), 58-65.
- Sari, P. P. (2022). Analisis Keterampilan Mengajar Mahasiswa PGSD UMPWR Pada Mata Kuliah Pembelajaran Mikro. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dasar, Menengah dan Tinggi [JMP-DMT]*, 3(3).